

PENDEKATAN MODEL STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA GEMPABUMI DAN TSUNAMI DI KOTA CILEGON

^{1,2}Suko Prayitno Adi[✉], ¹Afdal Makkuraga Putra, ¹Ahmad Mulyana

¹Program Magister Komunikasi, Universitas Mercubuana, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Geofisika, STMKG, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: suko.prayitno.adi@stmkg.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No3.pp246-251>

ABSTRACT

Cilegon City has tourist resources, international trade, and strategic vital industries, adjacent to the Sunda Strait as an international trade route, but has the potential for earthquake and tsunami disasters from the South Java Megathrust, magnitude 8.7 and tsunami due to the eruption of Mount Anak Krakatau (GAK). In maintaining the existence of resources and reducing the impact of disasters, mitigation, and preparedness efforts are needed, including disaster communication. This research aims to identify and determine the model of disaster communication policy in Cilegeon city with a qualitative research method approach case study, data from in-depth interviews and document searches, and data validation triangulation. The results of the research on the communication model before, during, and after a disaster fulfill the minimum elements of communication (communicator, message, media, and communicant), a two-stage communication model, namely first, communicator, message, media, communicant (opinion leader), and feedback. Secondly, with the second stage of communication, Opinion Leader stage I as a communicator in stage II communication. Stage I communication is more likely to be mass communication while stage II communication tends to be group communication and cross-cultural communication. The results of this study also found the proposition that the performance of Cilegon City disaster communication still needs the commitment of regional leaders, coordination and socialisation, more focus on customers, completeness of communication facilities and infrastructure, media partnerships and inter-regional and situational awareness.

Keyword: Model Communication, Cilegon City, Earthquake, Tsunami, Disaster.

ABSTRAK

Kota Cilegon memiliki sumberdaya wisata, perdagangan internasional, industri vital strategis, berdekatan Selat Sunda sebagai jalur perdangan internasional, namun memiliki potensi bencana gempabumi dan tsunami dari Megathrust Selatan Jawa, kekuatan 8.7 dan tsunami akibat erupsi Gunung Anak Krakatau (GAK). Dalam mempertahankan eksistensi sumberdaya dan mengurangi dampak bencana diperlukan upaya mitigasi dan kesiap-siagaan diantaranya komunikasi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi dan menentukan model kebijakan komunikasi bencana di kota Cilegeon dengan pendekatan Metode penelitian

kualitatif studi kasus, data dari wawancara mendalam dan penelusuran dokumen, validasi data triangulasi. Hasil penelitian model komunikasi sebelum, saat dan sesudah bencana memenuhi unsur minimal komunikasi (komunikator, pesan, media dan komunikan), model komunikasi dua tahap yaitu pertama, komunikator, pesan, media, komunikan (opinion leader) dan umpan balik. Kedua dengan komunikasi tahap kedua Opinion Leader tahap I sebagai Komunikator pada komunikasi tahap II. Komunikasi tahap I lebih cenderung komunikasi massa sedangkan komunikasi tahap II cenderung komunikasi kelompok dan komunikasi lintas budaya. Hasil penelitian ini juga menemukan proposisi bahwa kinerja komunikasi bencana Kota Cilegon masih diperlukan komitmen pimpinan daerah, koordinasi dan sosialisasi, lebih fokus pada pelanggan, kelengkapan sarana dan prasaranan komunikasi, kemitraan media dan antar wilayah dan kesadaran situasional.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Kota Cilegon, Gempabumi, Tsunami, Bencana.

PENDAHULUAN

Kota Cilegon sebagai kota wisata pantai yang menjadi andalan Provinsi Banten telah didukung ketersediaan sarana, prasarana dan akomodasi berstandar internasional, akses internet yang lancar telah menarik wisatawan dalam dan luar negeri untuk berkunjung ke wilayah ini (BPPD-Kota-Cilegon, 2013). Aktivitas perdagangan menunjukkan adanya peningkatan sistem neraca regional Kota Cilegon, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 4,81 % dengan laju pertumbuhan tertinggi pengadaan listrik dan gas 14,85 %, transportasi dan perdagangan 9,03 %, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial 6,79 % (BPS-Cilegon, 2021). Pada tahun 2021 terdapat sekitar 100 perusahaan-perusahaan strategis yang berkembang diantaranya adalah PT. Amaris, PT Lotte Chemical Titan, PT Dover; PT Cabot Indonesia, PT Lautan Otsuka Chemical, PT Indonesia Pos Chemtech Chosun, PT Puninar Jaya, PT Asahimas Chemical PT Asahimas dan lain-lain. Namun Kota Cilegon berpotensi terjadi bencana gempabumi dan tsunami dari Megathrust Selatan Jawa, kekuatan 8.7, sebagai contoh gempabumi dirasakan 14 Januari 2022, kekuatan 6.7 telah

menimbulkan kepanikan masyarakat Jakarta dan Banten walaupun tidak menimbulkan korban jiwa. Selain itu potensi berulangnya Tsunami akibat erupsi Gunung Anak Krakatau (GAK), contoh Tsunami 22 Desember 2018 menimbulkan korban jiwa, harta dan mengganggu tata kehidupan masyarakat Banten dan sekitarnya.

Dalam memelihara eksistensi sumberdaya dan meminimalisir dampak bencana, maka diperlukan upaya membangun sistem penanggulangan bencana yang efektif (BNPB, 2009; Rusfiana & Lestari, 2021) dan efisien didalamnya terdapat penguatan komunikasi sebelum, saat dan sesudah bencana (Barata, 2017; Khalidar, 2020; Nurani, 2017; Roskusumah, 2015), untuk itu, maka permasalahan penelitian, Bagaimana model dan kebijakan komunikasi bencana gempabumi dan tsunami yang telah dilaksanakan di Kota Cilegon dan tujuan penelitian adalah menganalisis model dan kebijakan komunikasi bencana gempabumi dan tsunami di Kota Cilegon.

METODE PENELITIAN

Lokus penelitian Kota Cilegon dengan pertimbangan antara lain memiliki potensi

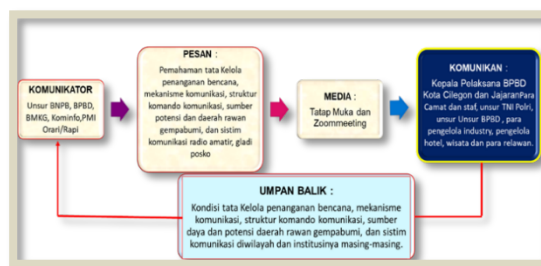
wisata, perdagangan, pelabuhan dan berdekatan dengan Selat Sunda sebagai salah satu jalur perdangan internasional, industri nasional strategis dimana separuh lebih dari besarnya PDRB Kota Cilegon berasal dari sector industri (BPS-Cilegon, 2021), penopang utama perekonomian dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagian besar industri besar dan sedang di bidang kimia, logam dasar dan barang-barang dari logam.

Jenis Penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian Kualitatif (Khalidar, 2020; Suhari, 2017) yaitu Studi Kasus, dengan Desain Studi Kasus Ekplorasi. Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data primer dari wawancara mendalam (In-Depth Interview) datang langsung ke Key Informan dan informan dilengkapi dengan zoom meeting, pengumpulan data sekunder melalui penelusuran dokumen-dokumen yang relevan dengan model dan kebijakan komunikasi bencana gempabumi dan tsunami di BPBD Kota Cilegon atau Instansi lain seperti Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) serta implementasinya periode waktu tahun Januari 2018-Akhir Juni 2022. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Studi Kasus Observasi (Burhan, 2008) yaitu “ penekanan pada penggunaan data observasi dengan menjangring informasi empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, apakah itu menyangkut kehidupan individu maupun unit-unit social tertentu dalam masyarakat “. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

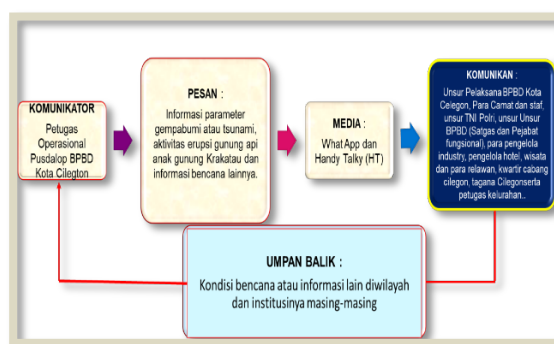
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian model Komunikasi bencana gempabumi dan tsunami dikelompokkan menjadi tiga yakni sebelum bencana; saat bencana dan pasca bencana.

Komunikasi sebelum terjadi bencana berupa Komunikasi intern vertical dan horizontal di BPBD Kota Cilegon, bertujuan menyamakan persepsi tentang visi, misi, tujuan organisasi, sedangkan komunikasi eksternal bertujuan meningkatkan koordinasi sosialisasi, diseminasi informasi, pembangunan sarana dan prasarana sistim komunikasi Early Warning, pemahaman dan peta bencana, jalur evakuasi, penanganan darurat, kapasitas lembaga dan masyarakat.



Gambar 1. Model Komunikasi Sebelum terjadi Bencana gempabumi dan Tsunami/Erupsi Gunung Berapi (internal dan eksternal).

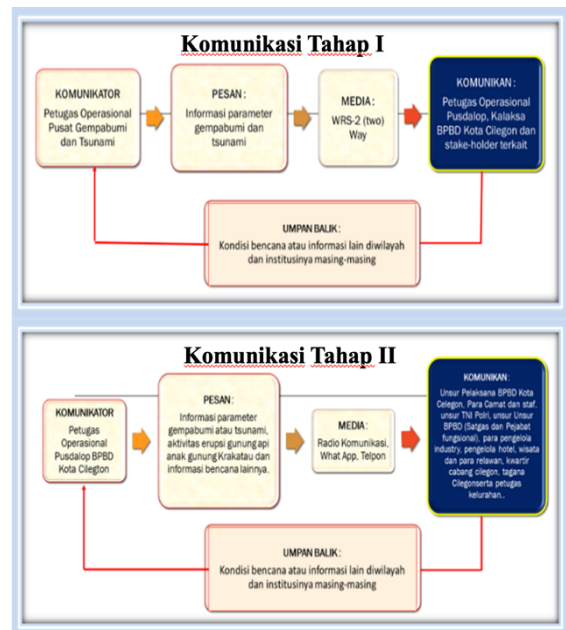


Gambar 2. Model Komunikasi Bencana Sebelum Terjadi Petugas Pusdalop Bencana Gempabumi dan Tsunami/Erupsi Gunung Api (internal dan eksternal)

Komunikasi Saat Krisis bencana tsunami akibat erupsi Gunung Anak Krakatau 22

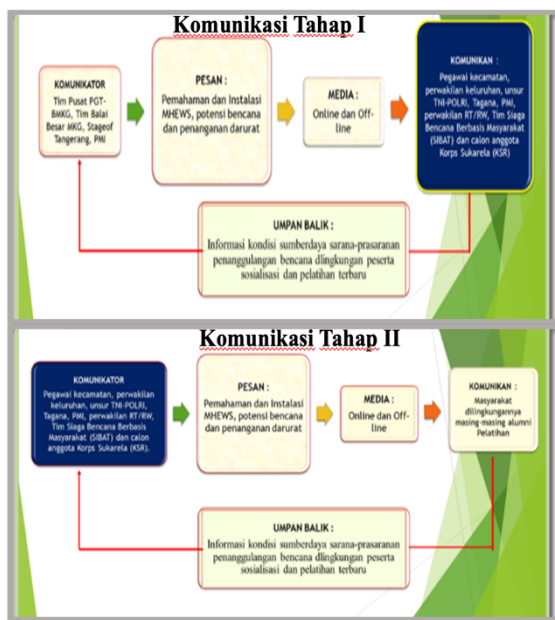
Desember 2018 menimbulkan korban jiwa dan harta karena pemerintah daerah dan masyarakat belum memiliki komunikasi system Early Warning Tsunami akibat erupsi Gunung Anak Krakatau (GAK) (Barata, Lestari, & Hendariningrum, 2018). PVMKG memiliki tugas dan fungsi melakukan pengamatan gunung berapi dan memberikan informasi sesuai tingkat aktivitas letusannya kepada stakeholders terkait, namun tidak memiliki kewenangan melakukan pengamatan perubahan muka air laut dan desiminasi early warning tsunami akibat erupsi Gunung berapi.

Sedangkan BMKG tidak memiliki tugas dan fungsi melakukan pengamatan gunungapi dan pengamatan perubahan muka air laut dan sistim peringatan dini tsunami dibangun bersumber dari aktivitas gempabumi, Belajar saat kristis diatas dan semangat zero victim dampak bencana, maka BMKG melakukan inovasi dan bersinergi dengan Badan Geologi menyusun SOP diseminasi peringatan dini tsunami akibat erupsi Gunung Anak Krakatau yang ditanda-tangani 9 April 2022 dan telah di simulasikan di Pelabuhan Merak 28 Mei 2022. Secara umum model kumunikasi saat terjadi bencana gempabumi dan tsunami sebagaimana gambar 3 berikut:



Gambar 3. Model Komunikasi Bencana Saat Terjadi Bencana Gempabumi dan Tsunami

Komunikasi Pasca Bencana : Komunikasi pasca bencana secara tsunami 22 Desember 2022 berupa komunikasi penyampaian kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi, karena di Kota Cilegon tidak terlalu berdampak, maka komunikasi lebih fokus peningkatan kesiapsiagaan melalui sosialisasi potensi bencana, tata kelola penanggulangan bencana, pembuatan peta bencana, peta jalur evakuasi, penambahan sarana dan prasarana diseminasi informasi gempabumi dan tsunami dengan model komunikasi sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4. Model Komunikasi Bencana Pasca Gempabumi dan Tsunami

Kebijakan komunikasi bencana Kota Cilegon Pemerintah kota cilegon telah memiliki kebijakan komunikasi bencana secara tertulis : (1) Peraturan Daerah (Perda) nomor 5 Tahun 2014 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPBD; (2) Renstra tahun BPBD 2021-2026 ditujukan mengatasi permasalahan penanggulangan bencana selama 5 tahun secara bertahap dan konfrenhensif; (3) Instruksi Walikota Cilegon Nomor 6 Tahun 2021 tentang tentang Kesiapsiagaan Potensi Bencana Tsunami Pada Libur Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 tanggal 1 September 2021. Instruksi ini ditujukan untuk kesiap-siagaan BPBD dan stakeholder terkait dalam mengantisipasi pengalaman bencana tsunami 22 Desember 2018. Kebijakan komunikasi bencana akibat Erupsi Gunung Anak Krakatau (GAK) pasca bencana tsunami 22 Desember 2018 dilaksanakan berdasarkan SOP bersama antara Kedeputan Geofisika BMKG dengan Badan Geologi Kementerian ESDM yang ditandatangani 9 April 2022.

Temuan model komunikasi, Berdasarkan fakta fakta menunjukkan bahwa model

komunikasi sebelum, saat dan sesudah bencana yang dilaksanakan di Kota Cilegon adalah model komunikasi 2 tahap, pertama Unsur komunikasi tahap pertama adalah komunikator, pesan, media dan komunikan (Opinion Leader); kedua unsur komunikasi tahap kedua, Opinion Leader (tahap I) berperan sebagai Komunikator (II), pesan, media dan komunikan. Komunikasi tahap I lebih cenderung pada komunikasi massa sedangkan komunikasi tahap II cenderung komunikasi kelompok dan lintas budaya.

Temuan proposisi Berdasarkan fakta-fakta dan dokumen menunjukkan Kota Cilegon telah memiliki kebijakan komunikasi bencana secara tertulis, kecuali kebijakan komunikasi peringatan dini tsunami akibat erupsi gunung berapi. Dalam rangka meningkatkan kinerja kebijakan komunikasi bencana yang lebih baik peneliti menemukan proposisi bahwa kinerja komunikasi bencana Kota Cilegon tergantung pada Komitmen pimpinan daerah, Koordinasi dan sosialisasi, Fokus pada pelanggan, Kelengkapan sarana dan prasana komunikasi, Kemitraan media dan antar wilayah dan Kesadaran situasional.

KESIMPULAN

Komunikasi sebelum, saat dan sesudah bencana gempabumi dan tsunami harus direncanakan, dilaksanakan serta di evaluasi secara terus menerus agar komunikasi bencana dapat berjalan secara efektif, efisien dan tepat sasaran sehingga penanggulangan bencana dapat terlaksana dengan baik. Model komunikasi bencana gempabumi dan tsunami Kota Cilegon adalah model komunikasi 2 tahap, sudah terstruktur sesuai dengan syarat minimal unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan yang disampaikan, media komunikan yang digunakan, komunikan yang menjadi sasaran dan umpan balik yang diharapkan.

Media/saluran komunikasi lebih mengarah pada media komunikasi modern elektronik yaitu radio komunikasi HT, What App, aplikasi android, dan media social. Pemerintah Kota Cilegon memiliki kebijakan komunikasi bencana tertulis (perda, renstra dan intruksi walikota) dan telah dilaksanakan dengan baik kecuali kebijakan komunikasi peringatan dini tsunami akibat erupsi gunung anak Krakatau, sedangkan kebijakan komunikasi tidak tertulis berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam operasional di Pusdalop khususnya kegiatan Round-Call untuk diseminasi informasi bencana dan peringatan dini bencana. Kinerja kebijakan komunikasi bencana Kota Cilegon masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan komitmen pimpinan daerah, koordinasi dan sosialisasi, focus pada pelanggan, sarana dan prasarana komunikasi, kemitraan media dan antar wilayah serta kesadaran situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, G. K. (2017). MODEL KOMUNIKASI UNTUK PENANGGULANGAN BENCANA GUNUNG MERAPI MELALUI. *Journal Communication Spectrum*, Vol. 4 No. 2 Februari – Juli 2017 Abstract, 183–198.
- Barata, G. K., Lestari, P., & Hendariningrum, R. (2018). Model Komunikasi Untuk Penanggulangan Bencana Gunung Merapi Melalui Aplikasi Plewengan. *Journal Communication Spectrum*, 7(2), 31–45.
<https://doi.org/10.36782/jcs.v7i2.1782>
- BNPB. (2009). Kajian Tentang Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia. *Oriental Consultants Co., Ltd. Asian Disaster Reduction Center*, 2–2(Japan International Cooperation), 189.
- BPPD-Kota-Cilegon. (2013). Profil Kota Cilegon. Retrieved from [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi84I-RnvHQAhVGMY8KHXR6DgAQFggmMAE&url=http://bappeda.bantenprov.go.id/upload/DALAM ANGKA KAB-KOTA/CDA 2013.pdf&usg=AFQjCNGC-5Jgo5Rp4cN-Mq9aJgTGYZUtxQ&sig2=bv](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi84I-RnvHQAhVGMY8KHXR6DgAQFggmMAE&url=http://bappeda.bantenprov.go.id/upload/DALAM%20ANGKA%20KAB-KOTA/CDA%202013.pdf&usq=AFQjCNGC-5Jgo5Rp4cN-Mq9aJgTGYZUtxQ&sig2=bv)
- BPS-Cilegon. (2021). *Statistik Daerah Kota Cilegon 2021*. (B. Cilegon, Ed.) (Pertama). Cilegon: BPS-Kota Cilegon.
- Burhan, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. (B. Burhan, Ed.) (Kedua). Surabaya: Kencana Prenada Media Group, Jln. Tandra Raya No. 23 Rawamangu-Jakarta 13220.
- Khalidar. (2020). KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERAN GENERASI Z. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Nurani, A. R. (2017). MODEL KOMUNIKASI BANTUAN BENCANA Studi, 8(5), 55.
- Roskusumah, T. (2015). *Analisis Model Komunikasi Efektif Dalam Komunikasi Mitigasi Bencana. Laporan Penelitian Hibah Bersaing* (Vol. 1).
- Rusfiana, Y., & Lestari, M. N. (2021). Strategi antisipasi potensi bencana alam di Kabupaten Bandung. *Jurnal Konstituen*, 3(1), 31–39.
- Suhari. (2017). Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang. *Disertasi*, 1–185.